Berita Enam

Saudara-saudara Kristus sebagai Putra Sulung Allah

Pembacaan Alkitab: 2 Sam. 7:12a, 14a;
Rm. 1:3-4; 8:28-30; Ibr. 2:10-12; 1 Kor. 15:31, 36

I. "Aku akan membangkitkan keturunanmu ... Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku"—2 Sam. 7:12a, 14a:

A. Perkataan ini sesuai dengan perkataan Paulus dalam Roma 1:3-4 mengenai Kristus sebagai keturunan Daud yang ditetapkan sebagai Putra Allah dalam keinsanian-Nya dalam kebangkitan.

B. Makna hakiki dari 2 Samuel 7 adalah bahwa Allah Tritunggal menggarapkan diri-Nya sendiri dalam Trinitas-Nya yang telah melalui proses dan rampung ke dalam umat pilihan-Nya.

C. Menurut Ibrani 1:5b, yang dikutip dari 2 Samuel 7:14a, keturunan Daud adalah Kristus sebagai Putra sulung Allah, yang memiliki keilahian maupun keinsanian—Ibr. 1:5a, 6.

D. *Keturunanmu* dalam 2 Samuel 7:12a dan *anak-Ku* dalam ayat 14a menyiratkan bahwa keturunan Daud akan menjadi Putra Allah, yaitu, keturunan insani akan menjadi Putra ilahi—Rm. 1:3-4.

E. Ini menyiratkan bahwa maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah menjadikan diri-Nya manusia untuk membuat manusia menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan.

F. Perkataan mengenai keturunan Daud menjadi Putra Allah ini dilanjutkan dan dikembangkan dengan kuat dalam Perjanjian Baru—Mat. 22:41-45; Why. 22:16.

II. Dalam Kisah Para Rasul 13 Paulus berkata bahwa dari keturunan Daud "sesuai dengan yang telah dijanjikan-Nya ... Allah telah membangkitkan Juruselamat bagi orang Israel, yaitu Yesus" (ayat 23), dan bahwa "telah digenapi Allah kepada kita, ... dengan membangkitkan Yesus, seperti yang tertulis dalam mazmur kedua: Engkaulah Anak-Ku! Aku telah menjadi Bapa-Mu pada hari ini" (ayat 33):

A. Dalam ayat 32 dan 33 kita melihat bahwa Kristus sebagai Putra sulung Allah dijanjikan kepada bapa-bapa, dan Allah menggenapi janji ini dengan membangkitkan Yesus.

B. Kebangkitan adalah kelahiran bagi manusia Yesus:

1. Dia dilahirkan oleh Allah dalam kebangkitan-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah di antara banyak saudara—Rm. 8:29.
2. Dia adalah Putra tunggal Allah sejak kekekalan—Yoh. 1:18; 3:16.
3. Setelah inkarnasi-Nya, melalui kebangkitan Dia dilahirkan oleh Allah dalam keinsanian-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah—Ibr. 1:6.

C. Paulus bisa melihat kebangkitan Tuhan dalam Mazmur 2:7: "Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini":
1. Paulus menerapkan perkataan *hari ini* kepada hari kebangkitan Tuhan.
2. Ini berarti bahwa kebangkitan Kristus adalah kelahiran-Nya sebagai Putra sulung Allah.
3. Yesus, Anak Manusia itu, dilahirkan menjadi Putra Allah melalui dibangkitkan dari antara orang mati; karena itu, Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati adalah Dia melahirkan Yesus untuk menjadi Putra sulung-Nya—Kis. 13:33.

D. Melalui inkarnasi, Putra tunggal Allah mengenakan keinsanian dan menjadi Manusia-Allah (Yoh. 1:14, 18; Luk. 1:35); kemudian dalam kebangkitan, Manusia-Allah ini dilahirkan dari Allah untuk menjadi Anak sulung-Nya (Kis. 13:33; Ibr. 1:6; Rm. 8:29):
1. Sebelum inkarnasi, Putra tunggal Allah tidak memiliki sifat insani; Dia hanya memiliki sifat ilahi.
2. Dalam kebangkitan, Putra sulung Allah memiliki sifat insani serta sifat ilahi.

E. Melalui kebangkitan-Nya, Kristus dilahirkan untuk menjadi Putra sulung, dan pada saat yang sama semua orang beriman-Nya dilahirkan untuk menjadi banyak putra Allah—1 Ptr. 1:3; Ibr. 2:10:
1. Di antara banyak putra ini, hanya Yang sulung adalah Putra tunggal Allah—1 Ptr. 1:3; Ibr. 2:10.
2. Putra tunggal Allah ini, dalam keinsanian-Nya yang telah dibangkitkan, juga adalah Putra sulung Allah—Rm. 8:29.
3. Yang sulung memiliki keilahian dan keinsanian, dan kita, orang-orang beriman-Nya sebagai banyak putra Allah, juga memiliki sifat insani dan sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.

III. *Keturunan Daud menjadi Putra Allah* berbicara tentang proses Kristus ditetapkan sebagai Putra sulung Allah melalui kebangkitan—2 Sam. 7:12-14a; Rm. 1:3-4; Mat. 22:45; Why. 22:16:

A. Paulus berkata bahwa ia dipisahkan kepada Injil Allah mengenai Putra Allah, yang menunjukkan bahwa Injil Allah adalah Injil keputraan bagi realitas Tubuh Kristus—Rm. 1:1, 3-4; 8:28-30; 12:5.

B. Roma 1:3-4 adalah penggenapan nubuat dalam perlambangan dalam 2 Samuel 7:12-14a, yang menyingkapkan misteri Allah menjadi manusia untuk membuat manusia menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan:

1. Melalui inkarnasi, Kristus, Putra sulung Allah dalam keilahian-Nya (Yoh. 1:18), mengenakan daging, sifat insani, yang tidak ada hubungannya dengan keilahian; dalam keinsanian-Nya, Dia bukan Putra Allah:
   a. Yesus dalam keinsanian-Nya adalah keturunan Daud, keturunan insani yang adalah milik ciptaan lama (manusia lama—Rm. 6:6) dari Allah—Kol. 1:15b.
   b. Ketika Kristus mati di atas salib sebagai keturunan Daud dalam keinsanian-Nya, Dia menyalibkan manusia lama dengan ciptaan lama, menghancurkan Iblis, menghukum dosa dalam daging, dan menghakimi dunia—Rm. 6:6; Ibr. 2:14; Rm. 8:3; 2 Kor. 5:21; Yoh. 3:14; 12:31.
2. Dalam kebangkitan, keinsanian-Nya dideifikasi, "diputrakan," berarti Dia menjadi Putra Allah bukan hanya dalam keilahian-Nya tetapi juga dalam keinsanian-Nya—Rm. 1:3-4:
   a. Dalam kebangkitan, Dia ditetapkan sebagai Putra Allah, dijadikan Putra sulung Allah, memiliki keilahian dan keinsanian—8:29.
   b. Penyaliban adalah cara terbaik bagi Dia untuk ditetapkan, dimuliakan, dan dibangkitkan:
      1) Jika satu benih mati melalui dikubur di dalam tanah, benih itu pada akhirnya akan bertunas, tumbuh, dan berbunga, karena operasi dari benih hayat diaktifkan secara bersamaan dengan kematian-Nya—Yoh. 12:23-24.
      2) Keilahian, Roh kekudusan, di dalam Kristus menjadi beroperasi dalam kematian-Nya, dan dalam kebangkitan Dia "mekar" sebagai Putra Allah.
      3) Menurut daging-Nya, Dia disalibkan, tetapi menurut Roh-Nya, Dia dijadikan kuat, sangat aktif, untuk meletakkan keilahian ke dalam keinsanian Kristus untuk menjadikannya ilahi;

inilah yang dimaksud dengan menetapkan, dan ini adalah memutrakan—1 Ptr. 3:18.

c. Keinsanian Kristus telah ditetapkan, ditandai, ditinggikan, oleh Roh kekudusan, keilahian Kristus; dengan cara ini keinsanian Kristus ditinggikan ke dalam keilahian; yaitu, Kristus dilahirkan ulang dalam keinsaian-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah—Kis. 13:33:

1) Kristus adalah Yang pertama dilahirkan kembali dalam kebangkitan—Rm. 8:29:

(a) Keinsanian-Nya dilahirkan dalam rahim ibu-Nya; itu adalah insani dan tidak dapat dianggap Putra Allah melainkan Anak Manusia.

(b) Kebangkitan Kristus meninggikan keinsaian-Nya dan mengenakan keilahian-Nya ke dalam keinsanian ini; jadi oleh kebangkitan ini, keinsanian-Nya dilahirkan ulang untuk menjadi bagian dari Putra Allah.

2) Prototipenya adalah Putra sulung Allah, dan reproduksinya adalah banyak putra Allah, anggota-anggota dari prototipe itu untuk menjadi Tubuh-Nya, yang rampung dalam Yerusalem Baru—1 Ptr. 1:3.

IV. *Keturunan Daud menjadi Putra Allah* berbicara tentang proses kita ditetapkan menjadi banyak putra Allah melalui kebangkitan—Ibr. 2:10-11:

A. Kristus telah ditetapkan sebagai Putra Allah, tetapi kita masih dalam proses penetapan, proses diputrakan, dideifikasi—Rm. 8:28-29.

B. Hayat Putra Allah telah ditanamkan ke dalam roh kita—ayat 10:

1. Sekarang kita, seperti benih yang ditaburkan ke dalam tanah, harus melewati proses kematian dan kebangkitan—Yoh. 12:24-25.
2. Ini menyebabkan manusia luaran dihabiskan, tetapi ini memungkinkan hayat batini bertumbuh, berkembang, dan pada akhirnya, berbunga; ini adalah kebangkitan—1 Kor. 15:31, 36; 2 Kor. 4:10-12, 16.
3. Semakin kita bertumbuh dalam hayat bagi transformasi kita dalam hayat, kita akan semakin ditetapkan sebagai putra-putra Allah:

a. Untuk bertumbuh, kita memerlukan hati yang berpaling kepada Tuhan dan hati yang murni terhadap-Nya—3:16, 18; Mat. 5:8; 2 Tim. 2:22.
b. Untuk bertumbuh, kita perlu diberi makan susu yang murni dan makanan padat dari firman—1 Ptr. 2:2; Ibr. 5:12-14.
c. Untuk bertumbuh, kita memerlukan penyiraman oleh anggota-anggota berkarunia—1 Kor. 3:6b; Yoh. 7:37-39; Ams. 11:25.
d. Melalui segala sesuatu dalam lingkungan kita dan oleh kegagalan-kegagalan kita, ego kita yang buruk diruntuhkan, dan Tuhan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bekerja di dalam kita—Rm. 8:28-29.
e. Suatu hari proses ini akan rampung, dan dalam kekekalan kita akan menjadi serupa dengan Kristus, Putra sulung Allah, di dalam roh, jiwa, dan tubuh kita—1 Yoh. 3:2; Rm. 8:19, 23; *Kidung,* #764, bait 2.

C. Dalam kebangkitan, Kristus dalam keinsanian-Nya ditetapkan sebagai Putra Allah, dan melalui sarana kebangkitan seperti itu, kita juga ada dalam proses ditetapkan sebagai putra-putra Allah—Rm. 8:11:
1. Proses kita ditetapkan, diputrakan, dideifikasi, adalah proses kebangkitan dengan empat aspek utama—pengudusan, transformasi, penyerupaan, dan pemuliaan—6:22; 12:2; 8:29-30.
2. Kunci proses penetapan adalah kebangkitan, yang adalah Kristus yang berhuni sebagai Roh yang membangkitkan, Roh yang menetapkan, kuasa hayat di dalam roh kita—Yoh. 11:25; Rm. 8:10-11; Kis. 2:24; 1 Kor. 15:36; 5:4:
a. Kita sangat perlu belajar bagaimana berjalan menurut roh, menikmati dan mengalami Roh yang menetapkan—Rm. 8:4, 14.
b. Semakin kita menjamah Roh, kita akan semakin dikuduskan, ditransformasi, dan dimuliakan untuk menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan bagi pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru—1 Kor. 12:3; Rm. 10:12; 8:15-16; Gal. 4:6.

V. Tujuan Allah adalah menghasilkan banyak saudara dari Putra sulung-Nya bagi ekspresi-Nya:

A. Roma 8:29 memberi tahu kita bahwa Allah telah menetapkan kita untuk diserupakan kepada gambar Putra-Nya, agar Dia bisa menjadi "yang sulung di antara banyak saudara."

B. Sungguh luar biasa fakta bahwa Yang sulung memiliki banyak saudara—Mat. 28:10; Yoh. 20:17.

C. Kristus adalah Yang pertama dengan keilahian dan keinsanian, dan kita adalah banyak saudara-Nya dengan keinsanian dan keilahian; baik Yang sulung maupun banyak putra dilahirkan dari Allah Bapa yang sama dalam kebangkitan.

D. Ibrani 2:11 berkata, "Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, semuanya berasal dari Satu; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara."

E. Yang sulung adalah prototipe, dan kita adalah reproduksi massalnya; Kristus adalah model, cetakan, pola, dan Allah telah menaruh kita ke dalam Dia sehingga kita bisa dicetak ke dalam gambar-Nya.

F. Sebagai banyak saudara-Nya, kita sekarang berada dalam proses kematangan, diserupakan kepada gambar-Nya.

G. Ibrani 2:12, satu kutipan dari Mazmur 22:23, berkata, "Aku akan memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku, dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaat."

H. Menurut Ibrani 2:12, gereja adalah susunan korporat dari saudara-saudara Putra sulung Allah dengan dua sifat dan dua hayat yang dikombinasikan dan dibaurkan.

© 2026 Living Stream Ministry